

## ANALISIS BAHASA SLANG DALAM NOVEL *DIKTA DAN HUKUM* KARYA DHIA'AH FARAH

Ajeng Dinar Wisesa Wardhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
<sup>1</sup>ajengdinar13@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis slang yang terdapat dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik baca dan teknik catat. Sumber data penelitian adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Kemudian data dianalisis menggunakan teori Bloomfield dan Teori Yule. Berdasarkan teori Bloomfield didapatkan data sebanyak 36 yang meliputi singkatan yaitu 12 data atau 33,3%, ucapan yang lucu yaitu 5 data atau 13,9%, pemendekan yaitu 5 data atau 13,9%, bentuk interjeksi yaitu 3 data atau 8,3%, tidak terklasifikasi yaitu 2 data atau 5,6%, sedangkan menurut teori Yule didapatkan data sebanyak 36 yang meliputi akronim yaitu 9 data atau 25%, pemotongan yaitu 5 data atau 13,9%, asal kata yaitu 4 data atau 11,1%, peminjaman yaitu 14 data atau 38,9%, tidak terklasifikasi yaitu 4 data atau 11,1%, Peminjaman merupakan slang yang paling banyak ditemukan atau paling dominan.

**Kata Kunci:** Bahasa; Slang; Novel.

### Abstract

*The research aims to determine the types of slang word formation based on the theories of Bloomfield and Yule. This study used descriptive qualitative method. Data obtained using reading techniques and note-taking techniques. The research data source is the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah. Then the data were analyzed using Bloomfield's theory and Yule's theory. Based on Bloomfield's theory, 36 data were obtained which included abbreviations, namely 12 data or 33.3%, funny mispronunciation, namely 5 data or 13.9%, shortened, namely 5 data or 13.9%, interjection, namely 3 data or 8.3 %, not classified, namely 2 data or 5.6%. Meanwhile, according to Yule's theory, there were 36 data which included acronyms, namely 9 data or 25%, clipping, namely 5 data or 13.9%, coinage, namely 4 data or 11.1%, borrowing, namely 14 data or 38.9%, no classified, namely 4 data or 11.1%, Borrowing is the most common or dominant slang.*

**Keywords:** Language; Slang; Novel.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang berbudaya dan bermasyarakat memiliki bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana bahasa ini bisa dimaknai sebagai suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau sesuatu yang terdapat di dalam pikiran. Namun, lebih lanjut lagi adalah bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat yang digunakan saat berkomunikasi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan isi pikiran, konsep dan gagasan.

Mengingat pentingnya bahasa yang begitu besar bagi kehidupan manusia, kita tetap harus memiliki batasan mengenai pengertian bahasa itu sendiri. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001). Bahasa adalah suatu sistem lambang suara yang disetujui untuk digunakan oleh anggota suatu kelompok dalam rangka bekerja sama, berkomunikasi, dan mengenali identitas diri (Kushartanti & Lauder, 2007).

Bahasa dapat dijadikan sebagai alat pengidentifikasi diri karena bahasa merupakan salah satu ciri utama yang dapat membedakan satu kelompok dengan kelompok lain. Keberadaan bahasa sebagai alat pengidentifikasi diri ternyata membuat bahasa menjadi identitas suatu kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, muncul berbagai variasi atau ragam bahasa di dalam masyarakat. Ragam bahasa muncul karena pemakaian bahasa yang berbeda di setiap lingkungan dan media penyampaian bahasa.

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Eriyanti et al., 2018). Ragam bahasa juga merupakan bentuk bahasa yang bervariasi menurut konteks pemakaiannya, dalam pemakaiannya variasi bahasa ini dapat dilihat sesuai situasi yang ada, serta variasi bahasa yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

Variasi bahasa merujuk pada keragaman dalam penggunaan bahasa yang timbul akibat keberagaman penutur dan interaksi sosial yang terjadi di antara mereka (Chaer & Agustina, 2010). Merujuk pendapat di atas, variasi bahasa terjadi atau disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, latar belakang sang penutur, penutur yang beragam, medium atau tempat pembicaraan serta pokok pembicaraan. Itulah yang menjadi faktor utama adanya variasi bahasa.

Salah satu contoh ragam bahasa yang berkembang sesuai dengan lingkungan pemakainya tersebut kemudian dikenal sebagai bahasa slang. Sehubungan dengan itu, (Aswin, 2015) mengatakan bahwa bahasa slang adalah bahasa gaul yang tidak baku, dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh golongan remaja atau kelompok sosial tertentu. Bahasa slang ini biasanya hanya dimengerti oleh kelompok sosial tertentu atau lawan bicara yang sepaham saja, walaupun ada beberapa bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain, namun tidak secara keseluruhannya disebabkan bahasa slang memiliki kode rahasia di dalamnya.

Slang merupakan istilah baru yang menciptakan makna baru dengan menggunakan kata-kata yang sudah ada, sehingga memberikan kontribusi pada keragaman kosakata bahasa. Penggunaan slang jarang melibatkan kata-kata sepenuhnya baru, tetapi lebih sering menggunakan kata-kata yang sudah ada dengan makna yang sama sekali baru (Chaer & Agustina, 2010). Menurut Kridalaksana dalam (Aslinda & Leni S, 2007) slang diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal agar tidak diketahui oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian

bahasa bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama untuk saling berinteraksi, menyampaikan pendapat dan informasi, ataupun sebagai identitas diri. Bahasa slang pada awalnya muncul sebagai variasi bahasa oleh kelompok atau daerah tertentu yang digunakan pada saat pergaulan. Oleh karena itu bahasa slang suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya. Namun saat ini, penggunaan kata slang telah menjadi lebih luas dan menyebar sampai di luar kelompok.

Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan arti dari slang merupakan bentuk variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Dengan kata lain, variasi ini digunakan oleh kelompok tertentu dengan jumlah anggota yang sangat terbatas, dan tidak diizinkan untuk diketahui atau dipahami oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatikal.

Kridalaksana mengatakan bahwa bahasa slang dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang diluar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah (Laili, 2012). Merujuk pada pendapat tersebut bahwa bahasa slang dirumuskan sebagai ragam bahasa tidak resmi yang digunakan oleh kaum remaja untuk berkomunikasi, slang ini dipergunakan hanya untuk merhasiakan sesuatu dari sekelompok orang.

Alwasilah dalam (Swandy, 2017) berpendapat bahwa penggunaan slang memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan kata-kata baru. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang sekali ditemui slang merupakan kawasan kosakata bukan tata bahasa atau pengucapan. Merujuk pada pandangan di atas bahwa penggunaan slang akan memperkaya kosa kata bahasa dan akan menambah bahasa baru.

Asri dalam (Nugroho, 2015), menyatakan bahwa slang dipakai yaitu dengan mengubah kata menjadi lawan kata, penambahan awalan, sisipan serta akhiran. Bukan hanya itu, slang terbentuk dengan cara mengubah kata, menambahkan awalan atau sisipan.

Pei dan Gaynor dalam (Padati et al., 2019), menjelaskan bahwa slang merupakan gaya bahasa dalam penggunaannya secara umum, dihasilkan melalui adaptasi yang populer dan perluasan makna dari kata-kata yang tersedia serta dengan menyusun kata-kata baru tanpa memperhatikan standar-standar skolastik dan prinsip-prinsip linguistik dalam pembentukan kata-kata; umumnya terbatas pada golongan dan kelas-kelas sosial atau kelompok usia tertentu. Beberapa istilah teknis, kata-kata asing, dan bunyi-bunyi baru dari sebuah bahasa diberlakukan sebagai cara pemakaian slang. Merujuk pada pandangan di atas bahwa slang merupakan bahasa yang diadaptasikan dari penggunaan bahasa atau kata-kata sehari-hari yang meluas begitu saja dan menjadikan kata tersebut populer dan dikenal masyarakat luas. Jadi, bahasa slang merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok remaja atau kelompok tertentu untuk berkomunikasi. Bahasa slang juga termasuk ke dalam variasi atau ragam bahasa dari segi penuturnya.

Saat ini dapat dikatakan bahasa slang sudah berkembang dan telah menjadi umum. Bahasa slang sering digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti televisi, radio, dunia perfilman nasional, majalah-majalah remaja, novel, dan cerpen.

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan

berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010).

Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 2011). Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman.

Penyampaian bahasa slang yang dapat dengan mudah disampaikan melalui media ini digunakan oleh penulis novel untuk menghidupkan suasana dalam isi cerita sebuah novel sebagai salah satu bentuk dari media cetak. Hal ini dapat terlihat pada beberapa penggunaan bahasa novel yang memiliki kecenderungan memakai bahasa slang yang terkesan santai dan tidak kaku. Namun, penggunaan bahasa novel yang seperti itu sering dianggap hanya mengandalkan kemenarikannya saja tanpa memperhatikan kaidah pemakaian bahasa yang baik dan benar, sehingga penggunaan bahasa slang dalam novel sering dianggap tidak memiliki kesantunan, moral, nilai sosial, dan nilai pendidikan. Meskipun begitu, sebagai unsur terpenting dalam menarik minat pembaca, bahasa slang tetap digunakan oleh penulis sebagai daya tarik dari sebuah novel.

Salah satu novel yang menggunakan ragam bahasa slang adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. *Dikta dan Hukum* adalah sebuah cerita yang awalnya berbentuk AU atau *Alternate Universe* di Twitter. AU ialah cerita aksi fiksi yang sengaja dibuat berbeda dari kenyataannya. Ada banyak AU di Twitter yang dibagikan. Mulai dari horror, komedi, drama, dan masih banyak lagi.

Cerita ini memiliki ciri khas tersendiri sehingga banyak pembaca yang menyukainya sehingga beberapa penerbit tertarik untuk menerbitkan *Dikta dan Hukum* dalam bentuk novel. Peneliti memilih novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah ini karena selain merasa tertarik untuk mengkajinya, novel ini juga memiliki kosakata slang yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Vedra Dita Lestari, Wahyu Widayati, dan Victor Maruli Tua L Tobing dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang menganalisis jenis bahasa prokem dalam novel *Dikta dan Hukum* menurut teori Suwito dalam (Fauziah, 2021) dan menurut (Suryaman, 2013). Bahasa prokem yang terdapat dalam buku tersebut yakni bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan, bentuk singkatan, bentuk akronim dan bentuk kalimat (Lestari et al., 2023).

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Kurniady Wijaya dan Pheni Cahya Kartika dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yang menganalisis pembentukan kata gaul yang berupa afiksasi bahasa gaul, duplikasi bahasa gaul, dan pemendekan kata yang terdapat pada novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk (Wijaya & Kartika, 2019),

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, penulis akan menganalisis kosakata slang yang ada dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menurut teori Bloomfield yang membagi slang menjadi empat bentuk yakni singkatan, salah ucap yang lucu, dipendekkan, dan interjeksi dan Teori Yule yaitu teori proses pembentukan kata yang terdiri dari akronim (*acronym*), pemotongan (*clipping*), nama asal (*coinage*), dan meminjaman (*borrowing*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Suryana (2010) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan sifat-sifat suatu peristiwa atau fenomena. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu dengan melakukan pencatatan dan memberi tanda pada kalimat-kalimat atau kata-kata dalam novel *Dikta dan Hukum* yang mengandung bahasa slang. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan mengelompokkan bentuk kata slang menurut kelompok masing-masing dengan menggunakan teori dari Bloomfield dan proses pembentukan kata slang dengan teori Yule.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan penelitian keabsahan data untuk mendukung kredibilitas data yang sudah ditemukan. Agar data dalam penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka peneliti memilih teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, dan menganalisis data yang telah diolah oleh peneliti untuk mencapai suatu simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, ditemukan ada 36 kata slang yang terdapat dalam novel *Dikta dan Hukum*.

Tabel 1 Kata Slang dalam Novel *Dikta dan Hukum* Berdasarkan Teori Bloomfield dan Teori Yule

No.	Hal.	Kata Slang	Teori Bloomfield				Teori Yule			
			A	B	C	D	A'	B'	C'	D'
1.	4	gue								v
2.	4	lo			v					v
3.	6	eror								v
4.	6	widih				v				
5.	10	plis								v
6.	12	gocap								v
7.	30	njir		v						
8.	30	nyokap								v
9.	33	anjir				v				
10.	41	jomblo							v	
11.	44	kesambet								v
12.	46	matkul	v					v		
13.	48	lebay		v					v	
14.	54	kepo	v					v		v
15.	57	Ah, elah!				v				
16.	74	bete	v					v		v
17.	78	bro			v				v	
18.	83	paan			v				v	
19.	90	nebeng								v

20.	125	mayan			v		v			
21.	136	letoy		v						
22.	167	otw	v						v	
23.	171	kobam		v						
24.	183	ojol	v			v				
25.	186	bokap							v	
26.	204	sotoy	v			v				
27.	231	bacot	v			v			v	
28.	232	ngaco		v						
29.	276	gabut	v			v				
30.	277	HP	v				v			
31.	281	cengo			v					
32.	310	bangsul	v			v				
33.	311	cupu	v			v				
34.	314	Ce-es	v						v	
35.	338	conge						v		
36.	341	random						v	v	
Jumlah			12	5	5	3	9	5	4	14
Persentase			33,3%	13,9%	13,9%	8,3%	25%	13,9%	11,1%	38,9%

Keterangan:

Teori Bloomfield

A: Singkatan

B: Bentuk salah ucap yang lucu

C: Bentuk yang dipendekkan

D: Interjeksi

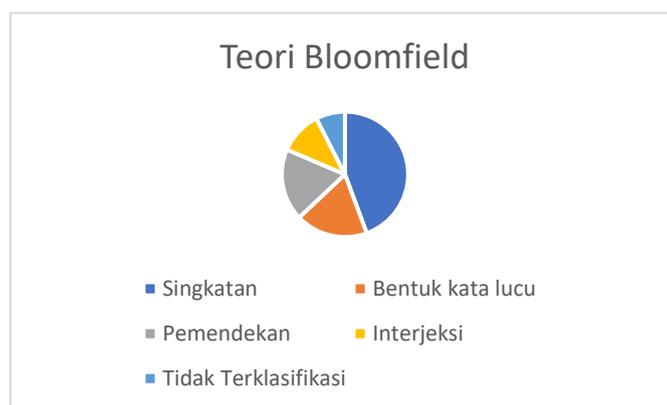
Teori Yule

A': Akronim (*Acronym*)

B': Pemotongan (*Clipping*)

C': Nama asal (*Coinage*)

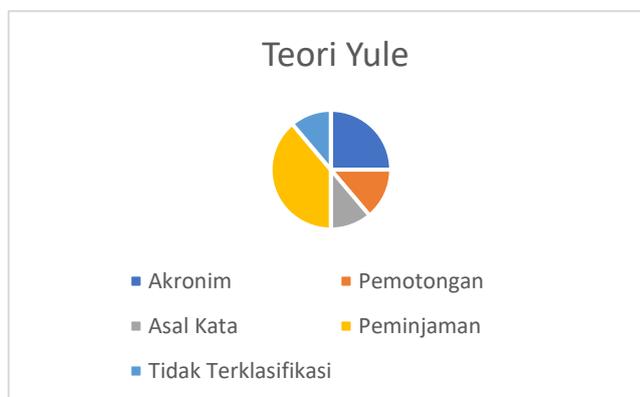
D': Peminjaman (*Borrowing*)



Gambar 1. Diagram Temuan Bahasa Slang dalam Novel *Dikta dan Hukum* menurut Teori Bloomfield

Hasil analisis penggunaan bahasa slang dalam novel *Dikta dan Hukum* berdasarkan teori Bloomfield menunjukkan singkatan merupakan salah satu bentuk slang terbanyak yang ditemukan dalam novel ini, mencapai 33,3% dari keseluruhan data. Selain

itu, bentuk kata lucu juga turut menyumbang sebesar 13,9%, begitu pula dengan pemendekan yang mencapai persentase yang sama, yaitu 13,9%. Terdapat pula penggunaan interjeksi sebanyak 8,3%.



Gambar 2. Persentase Bahasa Slang dalam Novel *Dikta dan Hukum* menurut Teori Yule

Hasil analisis penggunaan bahasa slang dalam novel *Dikta dan Hukum* berdasarkan teori Yule mengungkapkan akronim memegang peranan sebesar 25%, sementara pemotongan kata memberikan kontribusi sekitar 13,9%, asal kata dengan proporsi 11,1%. Peminjaman kata dari bahasa lain menjadi elemen dominan dengan persentase tinggi, mencapai 38,9%, sementara kategori "Tidak terklasifikasi" menyumbang 11,1%.

### Pembahasan

Analisis kata slang dalam novel *Dikta dan Hukum* menunjukkan bahwa novel ini menggunakan berbagai macam kata slang yang berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan teori Bloomfield, kata slang dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk slang yaitu bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan bentuk interjeksi.

Berikut ini disajikan analisis kata slang novel *Dikta dan Hukum* berdasarkan teori Bloomfield dan Teori Yule.

#### Analisis kata slang novel *Dikta dan Hukum* berdasarkan teori Bloomfield

1. Pada Kalimat: "Lo udah bilang tadi, salah gue," kata "Lo" merupakan kata yang berasal dari bahasa Betawi "Elo" yang berarti kamu namun dipotong dan pengucapannya dipersingkat.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan
2. Pada kalimat "Widih, beda, deh, anak pintar ....," kata "widih" merupakan interjeksi yang mengungkapkan rasa kekaguman.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah interjeksi
3. Pada kalimat "Konyol njir, dia yang bantuin....," kata "njir" merupakan bentuk singkat dari kata anjir.  
Jenis kata slang ini ini menurut teori Bloomfield adalah bentuk salah ucap yang lucu dan interjeksi.
4. Pada kalimat "Sumpah lo ngapain ke sini, anjir?!," kata "anjir" merupakan reaksi spontan ketika melihat atau mendengar sesuatu yang mengagetkan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah bentuk interjeksi.

5. Pada kalimat “Pulang matkul kita ngopi di kantin,” kata “matkul” merupakan singkatan dari mata kuliah.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan
6. Pada kalimat “Sia lebay,” kata “lebay” memiliki arti berlebihan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah salah ucap yang lucu
7. Pada Kalimat “Jomblo kepo banget, dih!,” kata “kepo” memiliki arti rasa ingin tahu yang berlebihan singkatan dari Knowing every particular object.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
8. Pada Kalimat “Ah, elah!,” kata “Ah, elah” merupakan ungkapan kekesalan.  
Pembentukan kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah interjeksi.
9. Pada Kalimat “Ga seharusnya aku bete,” kata “bete” memiliki arti bosan terus atau *boring time*.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
10. Pada kalimat “Nadh, letoy banget hari ini,” kata “letoy” memiliki arti lemah.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah salah ucap yang lucu
11. Pada Kalimat “Aku mau otw, nih,” kata “otw” berasal dari singkatan bahasa Inggris *On the way*.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
12. Pada Kalimat “Pada kiranya lo kobam siang-siang,” kata “kobam memiliki arti mabuk.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah salah ucap yang lucu
13. Pada Kalimat “Ojol,” kata “ojol” merupakan singkatan dari ojek online  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan..
14. Pada Kalimat “Dih sotoy! Ga, Ta,” kata “sotoy” merupakan singkatan dari sok tahu loe ya.  
Pembentukan kata slang menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
15. Pada Kalimat “Bacot,” kata “bacot merupakan singkatan dari bahasa Jawa banyak cocot yang berarti banyak omong.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
16. Pada Kalimat “Ngaco aja lu Tuy,” kata “ngaco memiliki arti tidak karuan. Asal kata dari mengacau.  
Jenis kata slang in menurut teori Bloomfield adalah pemendekan.
17. Pada Kalimat “Gabut banget. Mau pura-pura...,” kata “gabut” merupakan singkatan dari gaji buta yang memiliki arti tidak melakukan apa-apa sehingga menjadi bosan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
18. Pada Kalimat “HP gue tolong, Jod,” kata “HP” merupakan singkatan dari *hand phone* yang berasal dari bahasa Inggris.  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
19. Pada Kalimat “... gue cengo sendiri...,” kata “cengo” berasal dari kata tercengang yang berarti bingung, bengong .  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah pemendekan.
20. Pada Kalimat “Iye, bangsul banget tuh teman lu,” kata bangsul merupakan singkatan dari bangsat betul .  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.
21. Pada Kalimat “Apaan, sih, cupu,” kata “cupu” merupakan singkatan dari culun punya  
Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.

22. Pada Kalimat “Gue sama Dikta tuh ce-es banget,” kata “ce-es” merupakan singkatan dari *cum suis* dari bahasa Latin yang berarti teman akrab. Jenis kata slang ini menurut teori Bloomfield adalah singkatan.

### **Analisis kata slang novel *Dikta dan Hukum* berdasarkan Teori Yule**

1. Pada kalimat “kan gue udah bilang,” kata “gue” merupakan peminjaman bahasa betawi yang berarti saya.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman.
2. Pada Kalimat: “Lo udah bilang tadi, salah gue,” kata “Lo” merupakan kata yang berasal dari bahasa Betawi “Elo” yang berarti kamu namun dipotong dan pengucapannya dipersingkat.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman.
3. Pada kalimat “...kan wifi di rumah gue, kan, eror, kak,” kata “eror” merupakan peminjaman dari bahasa Inggris yang berarti kacau.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah Peminjaman
4. Pada kalimat “Ayo, dong, angkat, plis,” kata “plis” merupakan peminjaman dari bahasa Inggris “*please*” yang berarti tolong.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah Peminjaman
5. Pada kalimat “Gue bayar gocap, bagi yang ...,” kata “gocap” merupakan peminjaman dari bahasa Cina yang berarti lima puluh.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah Peminjaman
6. Pada kalimat “Konyol njir, dia yang bantuin...,” kata “njir” merupakan bentuk singkat dari kata anjir.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah pemotongan
7. Pada kalimat “14 Maret nih ulang tahun nyokap,” kata “nyokap” merupakan peminjaman dari bahasa Betawi yang berarti ibu.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah Peminjaman.
8. Pada kalimat “Bye, renjana jomblo,” kata “jomblo memiliki arti belum memiliki pasangan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah nama asal
9. Pada kalimat “Lo kenapa, sumpah? Kesambet?,” kata “kesambet” memiliki arti kerasukan ini merupakan peminjaman dari bahasa Betawai.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman
10. Pada kalimat “Pulang matkul kita ngopi di kantin,” kata “matkul” merupakan singkatan dari mata kuliah.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim
11. Pada Kalimat “Jomblo kepo banget, dih!,” kata “kepo” memiliki arti rasa ingin tahu yang berlebihan singkatan dari Knowing every particular object.  
Pembentukan kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim dan peminjaman.
12. Pada Kalimat “Ga seharusnya aku bete,” kata “bete” memiliki arti bosan terus atau *boring time*.  
Pembentukan kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim dan peminjaman.
13. Pada kalimat “Nya, santay weh atuh, bro,” kata “bro” memiliki arti saudara diambil dari bahasa Inggris *brother*.  
Pembentukan kata slang menurut teori Yule adalah pemotongan dan peminjaman
14. Pada Kalimat “Hmm, paan?,” kata “paan” Memiliki arti apa, asal dari kata tanya apaan.  
Pembentukan kata slang ini menurut teori Yule adalah : pemotongan

15. Pada Kalimat “Jev nebeng,” kata “nebeng” memiliki arti menumpang.  
Pembentukan kata slang ini menurut teori Yule adalah nama asal
16. Pada kalimat “Mayanlah,” Kata “mayan” berasal dari kata lumayan  
Pembentukan kata slang menurut teori Yule adalah pemotongan
17. Pada kalimat “Aku mau otw, nih,” kata “otw berasal dari singkatan bahasa Inggris  
*On the way*.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman
18. Pada Kalimat “Ojol,” kata “ojol” merupakan singkatan dari ojek online.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim.
19. Pada Kalimat “Mau nganterin bokap lo kerja,” kata “bokap” memiliki arti ayah  
dalam bahasa Betawi.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman
20. Pada Kalimat “Dih sotoy! Ga, Ta,” kata “sotoy” merupakan singkatan dari sok  
tahu loe ya.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim
23. Pada Kalimat “Bacot,” kata “bacot merupakan singkatan dari bahasa Jawa banyak  
cocot yang berarti banyak omong.  
Jenis kata slang ini teori Yule adalah akronim dan peminjaman
21. Pada Kalimat “Ngaco aja lu Tuy,” kata “ngaco berasal dari kata mengacau yang  
memiliki arti tidak karuan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah pemotongan
24. Pada Kalimat “Gabut banget. Mau pura-pura...,” kata “gabut” merupakan  
singkatan dari gaji buta yang memiliki arti tidak melakukan apa-apa sehingga  
menjadi bosan.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim.
25. Pada Kalimat “HP gue tolong, Jod,” kata “HP” merupakan singkatan dari *hand  
phone* yang berasal dari bahasa Inggris.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah pemotongan dan peminjaman
22. Pada Kalimat “Iye, bangsul banget tuh teman lu,” kata “bangsul” merupakan  
singkatan dari bangsat betul.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim.
26. Pada Kalimat “Apaan, sih, cupu,” kata “cupu” merupakan singkatan dari culun  
punya  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah akronim.
23. Pada Kalimat “Gue sama Dikta tuh ce-es banget,” kata “ce-es” merupakan  
singkatan dari *cum suis* dari bahasa Latin yang berarti teman akrab.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah peminjaman.
24. Pada kalimat “Gue bilang ruang 17 tadi, lo conge ya?, kata “conge” memiliki arti  
tidak mendengar/  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah nama asal
25. Pada kalimat “Random banget, mending lo tidur,” kata “random” memiliki arti  
tidak bisa ditebak. Berasal dari bahasa Inggris yang berarti acak.  
Jenis kata slang ini menurut teori Yule adalah nama asal dan peminjaman

Penggunaan slang memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan kata-kata baru dengan berbagai perubahan. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang sekali ditemui. Bloomfield dalam (Rosalina & Hermandra., 2020), ada empat bentuk slang yaitu bentuk singkatan, bentuk salah ucap

yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan bentuk interjeksi. Merujuk pada pandangan di atas bahwa bentuk atau jenis slang banyak sekali bentuknya, bahasa slang ini hanya beberapa orang yang paham dan menggunakan bahasa ini. Jadi, dari beberapa jenis bahasa slang yang digunakan oleh banyak orang dapat dikatakan, bahwa jenis bahasa slang ini memiliki banyak bentuknya.

Bentuk bahasa slang yang bervariasi muncul melalui berbagai proses perubahan morfologi kata. Menurut Yule (2006) terdapat beberapa proses pembentukan kata yang meliputi: asal kata/*Coinage*, peminjaman/*borrowing*, peracikan/*compounding*, pencampuran/*blending*, pemotongan/*clipping*, *backformation*, konversi/*conversion*, akronim/*acronym* dan derivasi/*derivation*. Berikut penjabaran dari slang tersebut.

- 1) *Coinage* merupakan slang yang mengadopsi nama sebuah merek yang dijadikan kata yang umum. *Coinage is the discovery of totally new words, which are usually discovered in the names of company's product* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, *coinage* adalah slang yang mengadopsi nama sebuah merek menjadi kata yang umum dipakai dalam percakapan sehari-hari.
- 2) *Borrowing* adalah jenis slang dalam bahasa Inggris namun kata tersebut diadopsi dari bahasa-bahasa negara lain. *Borrowing is talking about words from other language. Despite its history English has adopted a large number words from other language* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, bahwa *borrowing* adalah kata serapan yang diambil dari bahasa lain.
- 3) *Compounding* merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan atau merangkai dua kata menjadi bentuk baru. Seperti dalam penuturan. *Compounding is a joining of two words to produce one form. This merging process is technically known as compounding very common as language like German and English* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, *compounding* adalah dua kata yang dirangkai menjadi satu yang sangat umum dalam bahasa Inggris. Kata yang digabungkan akan menghasilkan bentuk dan makna yang baru. Contoh dari *compounding* adalah: *fingerprint, pencilcase, bookcase*.
- 4) *Blending* adalah jenis slang yang mengkombinasikan dua kata menjadi satu. *Blending* hanya menggabungkan awal huruf pada kata pertama dan akhir huruf pada kata kedua. *Blending is a combination of two separate forms to produce a new term* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, bahwa *blending* berbicara tentang awal dari satu kata baru dan digabung oleh akhir kata lainnya. Contohnya adalah: *smog (smoke/fog)*. *Smog* merupakan gabungan antara *smoke* yang pada akhir kata hurufnya dihilangkan, dan *fog* yang pada awal kata hurufnya dihilangkan. *Smog* adalah sebutan untuk keadaan udara yang berkabut dan bercampur asap.
- 5) *Clipping* adalah slang yang mengurangi banyak huruf dalam sebuah kata. Pengurangan kata dalam *clipping* hampir menyerupai *blending*. Namun proses dalam *clipping* lebih nampak, sehingga membuat kata tersebut menjadi lebih singkat. *Clipping is the reduction element that is apparent in blending is even more apparent in the process* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, bahwa *clipping* mengurangi beberapa huruf dalam suatu kata juga merupakan proses pembentukan kalimat menjadi lebih efektif maupun mudah untuk diucapkan. Seperti kata *gasoline* yang berarti bensin, kebanyakan orang lebih memilih mengucapkan gas dibanding *gasoline* untuk mempersingkat.
- 6) *Back Formation* hampir sama dengan *clipping* yang mengurangi beberapa huruf dalam satu kata. Namun *back formation* dapat mengubah kelas kata. *A very specialized type of reducing process is known as backformation typically, a word*

*of one type (usually a noun) is reduced to 18 form a 21 word of another type (usually a verb)* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, dalam *back formation* kata dapat berubah menjadi kelas yang berbeda saat dikurangi hurufnya. Jika awalnya kata tersebut masuk ke dalam kata benda, saat dikurangi beberapa hurufnya, kata tersebut dapat berubah menjadi kelas kata lainnya seperti kata sifat, kata kerja, ataupun kata keterangan.

- 7) *Conversion* adalah proses perubahan kata tanpa merubah bentuk kata aslinya. *A change in the function of a word, as for example when a noun comes to be used a verb ( without any reduction ) is generally known as conversion* (Yule, 2006). *Conversion* juga dapat disebut sebagai *category change and functional change*. Dapat disimpulkan, bahwa dalam *conversion* perubahan kata terjadi namun tidak mengubah bentuk kata asli dengan mereduksi beberapa huruf.
- 8) *Acronym* adalah kata baru yang dibentuk dari inisial huruf beberapa kata. *Acronym are new words formed from the initial letters of a set of other words* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, bahwa *acronym* adalah kata yang disingkat yang dari suatu istilah untuk mempermudah pengucapan. *Acronym* mudah dijumpai dalam bahasa-bahasa di seluruh dunia.
- 9) *Multiple Process* pada sebuah kata ada kemungkinan bahwa kata tersebut mengalami proses lebih dari satu kali. Hal ini juga terjadi pada jenis slang yang satu ini yaitu *multiple process*. *Multiple processes happen when one word is needed another process just in case to configurate a new word* (Yule, 2006). Dapat disimpulkan, bahwa *multiple process* adalah penambahan imbuhan dalam kata yang tidak hanya terjadi satu kali. Ada beberapa kata yang mengalami dua kali proses dalam pembentukannya menjadi kata yang baru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan, menurut teori Bloomfield dapat disimpulkan bahwa kata slang singkatan mendominasi dalam novel *Dikta dan Hukum*, sejumlah 12 data atau 33,3% dari total 36 data. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penggunaan kata slang dalam bentuk singkatan merupakan fenomena efisiensi dan kreativitas dalam berbicara di masyarakat. Selanjutnya, menurut teori Yule, kata slang peminjaman menjadi yang paling banyak digunakan dengan 14 data atau 38,9% dari total 36 data. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh bahasa asing dan bahasa lokal. Penggunaan kata slang singkatan dan peminjaman dapat mencerminkan dinamika perubahan bahasa yang terjadi dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda & Leni S. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. PT Refika Aditama.
- Aswin, P. (2015). *Resitasi idiom itu menyenangkan*. PT. Grasindo.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: pengenalan awal*. PT Rineka Cipta.
- Eriyanti, M., Syarifuddin, & Datoh. (2018). *Mari belajar bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Kushartanti, & Lauder, M. (2007). *Mengenal bahasa linguistik. Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laili, Nurul. (2012). Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang. *DIGLOSSIA*, 3(2).
- Lestari, V. D., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 6(1), 113–122.

- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ROSDA.
- Nugroho, S. (2015). *Pembentukan Kosakata Slang Dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter @JakartaKeras*.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE-Yogyakarta.
- Padati, A. P., Rattu, J. A. J., & Senduk, A. J. (2019). Slang dalam Film Suicide Squad Karya David Ayer. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).
- Rosalina, R. A., & Hermandra. (2020). Penggunaan bahasa slang di media sosial Twitter. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metode penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. UPI. UPI.
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook. In *Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook* [Jurnal Bastra (Vol. 1)].
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Angkasa Thahar.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen bahasa: pengorganisasian karangan pragmatik dalam bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, K., & Kartika, P. C. (2019). Analisis Bahasa Gaul dalam Novel Ayat Amat Cinta Karya Asma Nadia, Boim Lebon, Fahri Asizah, Birulaut-Taufan E. Prast, LIan Kagura, Rex-Ratno Fadillah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 97. <https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2367>
- Yule, G. (2006). *Study of language (3rd ed)*. Cambridge